

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal, kondisi hiperglikemia tersebut disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2019). Insulin merupakan hormon yang mengontrol metabolisme karbohidrat dengan cara mengangkut glukosa masuk ke dalam sel (Hall dan Hall, 2020). Insulin yang tidak bekerja dengan adekuat akan membuat kadar glukosa dalam darah tinggi. Kadar glukosa darah normal adalah 70-110 mg/dL pada saat berpuasa (Fatimah, 2015). Diabetes banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang global, sehingga pada saat ini menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kesehatan oleh para pemimpin dunia (Nasution et al., 2021).

Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF, 2019), sekitar setengah miliar orang menderita diabetes. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus. Menurut data WHO, Indonesia menduduki tempat ke 4 terbesar dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia setelah India, China dan Amerika Serikat. Indonesia dengan pertumbuhan sebesar 152% atau dari 8.426.000 orang pada tahun 2000 menjadi 21.257.000 orang di tahun 2030 (Jelantik & Haryati, 2017). Berdasarkan data yang ditunjukkan dari hasil Riskesdas 2018 jika dibandingkan pada tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia berdasarkan

diagnosis oleh dokter pada penduduk dengan usia ≥ 15 tahun meningkat menjadi 2%. Menurut (Riskesdas Banten, 2018) Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten adalah sebesar 2,25%.

WHO memiliki misi khusus untuk menangani DM yaitu pencegahan khususnya pada Diabetes Mellitus Tipe 2 dan bertujuan untuk meminimalisir komplikasi yang terjadi serta memaksimalkan kualitas hidup untuk orang yang sudah terdiagnosis diabetes mellitus (WHO, 2016). Meskipun upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan kasus diabetes melitus di Indonesia, namun menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI tingkat ketidakpatuhan penderita diabetes melitus masih memiliki angka yang cukup tinggi untuk tahun 2018. Hal ini dibuktikan pada data prevalensi konsumsi makanan dan minuman manis, yang mana 47,8 % responden mengonsumsi makanan manis 1-6 kali/minggu dan hanya 12% responden mengonsumsi nya < 3 kali perbulan. Selain itu, prevalensi aktivitas fisik di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 66,5 % yang mana mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 dengan jumlah 73,9% (Kemenkes RI, 2020a)

Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor keturunan/genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan. Menurut Hasil penelitian (Cicilia L et al., 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian diabetes. Menurut (Isnaini & Ratnasari, 2018)

Faktor risiko yang terbukti berpengaruh dengan DM tipe dua adalah faktor genetik dengan keluarga DM, pola makan tidak sehat, umur ≥ 45 tahun, IMT obesitas, dan tingkat pendidikan rendah.

Komplikasi DM terbagi atas makrovaskuler dan (Brunner and Suddarth, 2013). Komplikasi DM meningkatkan risiko kematian dini serta menyerang organ tubuh, seperti gagal ginjal, serangan jantung, stroke, kerusakan saraf dan kehilangan penglihatan, serta amputasi kaki (WHO, 2016). American Diabetes Association (ADA) tahun 2014 menyebutkan penderita DM 40% berisiko mengalami glukoma, 60% berisiko mengalami katarak, 1,5 kali berisiko mengalami stroke, berisiko amputasi 25 kali lebih tinggi, 2,8 kali berisiko kematian pasien stroke dengan DM. Maka dari itu, memantau kadar gula darah (KGD) pada pasien atau penderita DM sangat penting dan dianjurkan untuk menurunkan risiko adanya komplikasi melalui pengelolaan pola makan, kegiatan jasmani, maupun kebutuhan insulin guna membenahi KGD harian (Benjamin, 2010).

Berdasarkan data dari Puskesmas Karawaci Baru pada bulan Januari 2022 terdapat sebanyak 8,4% pasien pengidap Diabetes Mellitus, 6,2% pada bulan Februari 2022 dan mengalami peningkatan pada bulan Maret 2022 yaitu sebesar 8,7% yaitu sebanyak 253 pasien pengidap Diabetes Mellitus dari total 2.911 pasien poli umum. Dari pasien pengidap Diabetes Mellitus ini hampir seluruh pasien tersebut mengidap komplikasi. Berdasarkan informasi dari penanggung jawab Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru, pasien Diabetes Mellitus memiliki sikap pola

makan yang buruk. Puskesmas Karawaci Baru memiliki program pengendalian Diabetes Mellitus yaitu PTM dan Lansia.

Melihat hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru, Kota Tangerang. Berdasarkan data Puskesmas Karawaci Baru, tercatat ada 253 (8,7%) kasus Diabetes Mellitus dari jumlah 2911 kunjungan per-Maret 2022. Dengan adanya kejadian Diabetes Mellitus, hampir seluruh pasien diabetes mellitus tersebut mengalami komplikasi. Komplikasi Diabetes Mellitus dapat mengakibatkan hipoglikemia, hiperglikemia, kerusakan ginjal, kerusakan syaraf, kerusakan mata, penyakit jantung, hipertensi, gangguan saluran pencernaan, dan ulkus/gangren diabetis (luka terbuka akibat makroangiopati).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru?
2. Bagaimana gambaran kejadian Diabetes Mellitus pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pendidikan pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran riwayat keluarga pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran indeks massa tubuh pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?

6. Bagaimana gambaran pola makan pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
7. Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
8. Apa hubungan pendidikan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
9. Apa hubungan riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
10. Apa hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
11. Apa hubungan pola makan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?
12. Apa hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pendidikan pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran riwayat keluarga pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.

4. Mengetahui gambaran indeks massa tubuh pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran konsumsi pola makan pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.
11. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas Karawaci Baru

Menambah informasi dan manfaat kepada instansi kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan pada penderita diabetes agar tetap menerapkan pola hidup sehat.

1.5.2 Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan terkait Diabetes Mellitus terutama terkait dengan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus pada di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022.

1.5.3 Bagi Universitas

Dapat digunakan menjadi bahan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Karawaci Baru Tahun 2022. Berdasarkan data Puskesmas Karawaci Baru, tercatat ada 253 (8,7%) kasus Diabetes Mellitus dari jumlah 2911 kunjungan per-Maret 2022. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2022 dengan jumlah populasi seluruh pasien poli umum di Puskesmas Karawaci Baru. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *Case Control*. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden terkait variabel permasalahan.